

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi bangsa di masa depan (Hamidah, 2022). Pada masa ini, remaja sering kali mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku dan kesehatan mereka (Kas & Istiqamah, 2023). Namun, perubahan tersebut seringkali tidak diimbangi dengan pemahaman kesehatan yang memadai. Keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja menyebabkan masih tingginya berbagai permasalahan kesehatan dan perilaku beresiko. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan remaja merupakan upaya preventif yang sangat penting serta membutuhkan pendekatan promosi kesehatan yang dirancang dan dikembangkan secara sistematis.

Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi ancaman serius bagi remaja adalah penyalahgunaan narkoba. Remaja berada pada fase eksplorasi diri yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta kuatnya pengaruh lingkungan pertemanan dan media sosial. Berdasarkan survei Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) serta Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 28,2% pengguna narkoba berada pada rentang usia 15–24 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap paparan narkoba, sehingga diperlukan upaya (Pamungkas et al., 2025).

Penyalahgunaan narkoba pada remaja tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan psikososial, prestasi belajar, serta masa depan generasi muda. Remaja yang terpapar narkoba berisiko mengalami gangguan konsentrasi, penurunan motivasi belajar, perilaku menyimpang, hingga keterlibatan dalam permasalahan sosial lainnya. Oleh karena itu, upaya pencegahan narkoba perlu dilakukan sejak dini melalui pendekatan promosi kesehatan yang menekankan pada peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan penguatan perilaku sehat (Pamungkas et al., 2025).

Permasalahan pencegahan narkoba juga relevan dengan kondisi remaja di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan . Bidan Desa Kesilir, hingga saat ini belum pernah dilaksanakan kegiatan edukasi khusus terkait pencegahan narkoba bagi remaja. Kegiatan Posyandu Remaja yang rutin dilakukan setiap bulan lebih banyak berfokus pada pemantauan kesehatan umum dan kesehatan reproduksi, dengan metode penyampaian yang masih bersifat konvensional. Sementara itu, penggunaan media sosial di kalangan remaja Desa Kesilir tergolong tinggi, sehingga berpotensi menjadi pintu masuk informasi yang tidak tepat, termasuk konten yang dapat menormalisasi perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba.

Ketiadaan materi pencegahan narkoba dalam program edukasi kesehatan remaja menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan remaja dan layanan promosi kesehatan yang tersedia. Padahal, upaya pencegahan narkoba tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kesehatan remaja lainnya, seperti kesehatan reproduksi, kejadian anemia, pernikahan anak, serta kemampuan remaja dalam bermedia sosial secara bijak. Berbagai permasalahan tersebut saling berkaitan dan berpotensi saling memperkuat apabila tidak ditangani secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan promosi kesehatan yang terintegrasi agar remaja mampu memahami berbagai risiko kesehatan yang dihadapi serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang sehat, tepat, dan bertanggung jawab.

Desa Kesilir sebenarnya memiliki potensi pendukung dalam upaya pencegahan narkoba pada remaja, salah satunya melalui keberadaan Forum Anak Desa (FAD) yang aktif sebagai wadah partisipasi dan pemberdayaan remaja. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan promosi kesehatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik remaja. Sinergi antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan peran aktif remaja diharapkan mampu meningkatkan efektivitas upaya pencegahan narkoba.

Berdasarkan kondisi tersebut, pencegahan narkoba menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan Program KREPES (Kelas Remaja Peduli Kesehatan Edukasi Media Sosial) di Desa Kesilir. Melalui pendekatan kelas interaktif dan pemanfaatan media promosi kesehatan digital, materi pencegahan narkoba diharapkan dapat disampaikan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan remaja. Integrasi pencegahan narkoba dalam program promosi kesehatan remaja ini diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat sikap penolakan terhadap narkoba, serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat di kalangan remaja Desa Kesilir secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Program Kelas Remaja Peduli Kesehatan dan Edukasi Media Sosial dikembangkan agar remaja di Desa Kesilir dapat menjadi generasi yang sehat dan cerdas digital.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan bahaya narkoba, pada remaja desa ke silir. .
2. Mendorong partisipasi aktif remaja dalam penyebaran informasi kesehatan yang benar dan dapat dipercaya di lingkungan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan remaja dalam literasi digital dan produksi konten edukatif berbasis media sosial.

1.3 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengalaman praktis dalam menyusun, menerapkan, serta mengevaluasi program promosi kesehatan di masyarakat, sekaligus menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dan publikasi ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Desa Kesilir

Mendukung upaya pemerintah desa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok remaja, serta menjadi langkah awal pengembangan komunitas remaja peduli kesehatan yang dapat berkelanjutan di Desa Kesilir.

c. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan fisik, mental, serta kesehatan reproduksi, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan literasi digital dalam mengelola dan memproduksi konten edukatif yang positif. Selain itu, program ini juga menjadi wadah aktualisasi diri yang dapat mendorong peningkatan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan pada remaja.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Menjadi sarana kerja sama dengan mitra eksternal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa sekaligus memperkuat citra serta kontribusi institusi terhadap pembangunan kesehatan masyarakat.

1.4 Lokasi Dan Waktu

Lokasi: Balai Desa Kesilir

Waktu: Pelaksanaan magang pengembangan promosi kesehatan berlangsung selama tujuh minggu, terhitung dari tanggal 3 November sampai 20 Desember 2025.

1.5 Metode Pelaksanaan

1. Observasi dan pengumpulan data awal.
2. Analisis kebutuhan remaja dan potensi media sosial.
3. Perancangan media promosi kesehatan.
4. Implementasi dan pelatihan program KREPES (Kelas Remaja Peduli Kesehatan Edukasi Media Sosial)
5. Monitoring dan evaluasi capaian program KREPES (Kelas Remaja Peduli Kesehatan Edukasi Media Sosial).